

Hubungan Pengetahuan, Pekerjaan, dan Dukungan Keluarga Terhadap Kegagalan ASI Eksklusif Di UPTD Puskesmas Pengaringan Kabupaten Oku

Lely Lora^{1*}, Ahmad Arif², Dewi Ciselia³, Habiah⁴

^{1,2,3,4}Sarjana Kebidanan, Universitas Kader Bangsa, Jl. Mayjen Ryacudu
Email: lelylora88@gmail.com^{1*}

Abstrak

Breast milk is the best food for babies. It cannot be replaced with other foods and no food can replace breast milk. The coverage of breast feeding babies in OKU Regency in 2018 was 60,7%. in pengaringan primary health care center area in 2021 it was recorded that out of 168 babies there were 146 babies who failed to have exclusive breastfeeding (86,9%). the objective of the of implementing exclusive breastfeeding in the UPTD area of pengaringan primary health care center, semidang Aji district, OKU Regency in 2021. this study was quantitative with a cross-sectional design. The population of the study was all mothers who had babies aged more than 6 months, who visited the UPTD Primary health care center of pengaringan, semidang aji district, OKU Regency in february 2022. the sampel of the study was 30 a quistionnaire. The data were analyzed by means of chi -square test formula. The results of with the failure of exclusive breastfeeding with the value of variable of knowledge (p-0.004) and family support (p-0,013). there was no significant relationship between work and exclusive breastfeeding failure with p-value of 0.402. it is expected that the primary health care center be able to increase health counseling related to exclusive breastg=feeding and put up more health information such as posters about exclusive breastfeeding.

Keywords: Exclusive breastfeeding, Failure, Family support, Knowledge, Work

PENDAHULUAN

Kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu aspek yang prioritas untuk diperhatikan. Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik bagi bayi, tidak dapat digantikan dengan makanan lainnya. Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017, terdapat hanya 48-59% ibu yang memiliki bayi baru lahir yang mendapatkan informasi dan konseling mengenai ASI (BPS, BKKBN, & Kementerian Kesehatan, 2018). World Health Organization (WHO, 2017) mengatakan bahwa setiap tahunnya lebih dari 25.000 bayi di Indonesia dan 1,3 juta bayi di dunia dapat diselamatkan dari kematian dengan diberikan ASI Eksklusif

dan data Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) pada tahun 2016 ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 76.543 (71,10%) dengan angka tertinggi terjadi di Indonesia (37, 12 %) (Depkes RI, 2017 dalam jurnal Ismawati). Cakupan pemberian ASI Eksklusif untuk Kota Palembang Tahun 2018 sebesar 76,5%. Cakupan ini masih dibawah target pencapaian pemberian ASI Eksklusif Indonesia yaitu 80%. Pada tahun 2019 sebesar 78,3% dan Pada tahun 2020 sebesar 76,1% (Dinkes Prov Palembang, 2020). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi gagalnya pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6. Menurut

Widyasari Rena (2016) pengetahuan ibu berperan 57,9%, peran suami 55,8%, sikap ibu 69,5% dan penolong persalinan 69,8%. Menurut Wulandari (2017) pendidikan ibu mempengaruhi kegagalan ASI eksklusif sebesar 62% dan pekerjaan Ibu 76%. Selain itu ada faktor promosi susu formula yang dapat memicu gagalnya program ASI eksklusif. pada bayi usia 0-6 bulan, hal tersebut menunjukkan hasil signifikan dengan OR= 4,974 (Astuti, 2017).

Faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan dalam beberapa penelitian seperti, menurut penelitian (Polwandari & Wulandari, 2021) Dalam Jurnal Gambaran Usia, Paritas, Tingkat Pendidikan, Status Pekerjaan, Dukungan Suami dan Tingkat Pengetahuan Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif. Sedangkan menurut (Lindawati, 2019) hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan, pendidikan, dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Peucangpari Kecamatan Cigemblong Lebak Provinsi Banten Tahun 2018. Adapula hasil penelitian dari (Nurlinawati *et al.*, 2016) lebih darisepuluh ibu mendapatkan dukungan instrumental dan penghargaan secara baik dalam pelaksanaan pemberian ASI eksklusif pada bayi. Ada hubungan yang bermakna antara dukungan informasi, dukungan emosional, dukungan instrumental dan dukungan penghargaan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Kelurahan Kenali Besar Kota Jambi. Hubungan dukungan

instrumental paling dominan dalam menerapkan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Kelurahan Kenali Besar Kota Jambi. sedangkan menurut penelitian Endang Sri (2020) ada hubungan antara frekuensi menyusui dengan produksi asi. Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior (Donsu, 2017). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Susi Hartini (2014) Tingkat pendidikan ibu dan pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dan kegagalan ASI Eksklusif pada bayi. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pengetahuan yang dimiliki. Menurut penelitian Mufdlilah (2017), mengatakan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan dan sikap baik akan berpeluang lebih besar untuk memberikan ASI Eksklusif pada bayinya, dibandingkan ibu yang memiliki pengetahuan dan sikap yang kurang. Pengetahuan subjek yang kurang disebabkan informasi yang didapatkan kurang dimana hal ini akanberpengaruh pada kesadaran pemberian ASI Eksklusif atau tidak kepada bayinya. Ibu dengan pengetahuan yang rendah memiliki resiko 2 kali mengalami kegagalan dalam pemberian ASI Eksklusif. Berdasarkan Penelitian Eugenie *et.al* (2015), menunjukkan bahwa ibu yang memiliki

pengetahuan tinggi akan diwujudkan kedalam sebuah tindakan. Tindakan pemberian ASI eksklusif dapat terwujud jika ibu memahami dan mau melakukan.

Pekerjaan adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan. Pekerjaan ini sangat berperan dalam mempengaruhi untuk pemberian ASI eksklusif pada bayi dikarenakan ibu yang bekerja berbeda dengan ibu yang tidak bekerja, ibu yang bekerja akan sedikit waktu untuk memberikan ASI eksklusif. Sedangkan ibu yang tidak bekerja memiliki waktu dalam pemberian ASI eksklusif Yang berarti bahwa secara umum terdapat faktor yang mempengaruhi antara pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif (Th. Endang Purwoastuti, 2020).

Dukungan keluarga menurut Fridman (2015) adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikannya. Jadi dukungan sosial keluarga mengacu kepada dukungan-dukungan sosial yang dipandang oleh anggota keluarga sebagai sesuatu yang dapat diakses atau diadakan untuk keluarga yang selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan (Erdiana, 2015).

Dukungan meliputi dukungan penilaian, instrumental, informasi, dan emosi. Pada dukungan informasi meliputi pemberian solusi dari masalah, pemberian nasehat, pengarahan, saran, ide-ide, dan

umpan balik tentang apa yang dilakukan oleh ibu menyusui, dukungan informasi ini sebagai penghimpun informasi dan pemberi informasi. Pada dukungan informasi ini memerlukan pengetahuan agar dapat memberikan dukungan informasi yang tepat (Yosep, 2017).

Keadaan ini didapat oleh ibu jika adanya dukungan-dukungan dari lingkungan sekitar ibu untuk memberikan ASI pada bayinya. Ibu yang tidak memiliki dukungan keluarga dan suami seperti halnya memilih dengan memberikan susu formula, madu, air putih dan pisang dibandingkan dengan memberikan ASI eksklusif sebelum bayi berumur lebih dari 6 bulan. Karena itu ibu memerlukan dukungan yang kuat agar dapat memberikan ASI eksklusif (Friedman , 2010).

Dukungan ini didapat ibu dari dua pihak yakni suami, keluarga, tenaga kesehatan, Yang berarti bahwa secara umum terdapat faktor yang mempengaruhi antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif (Hargi, 2017).

Friedman (2010) mengemukakan bahwa dukungan keluarga dapat diberikan dalam beberapa bentuk yaitu. dukungan informasional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan emosional Ibu menyusui membutuhkan dukungan dan pertolongan, baik ketika memulai maupun melanjutkan menyusui Sebagai langkah awal mereka membutuhkan bantuan sejak kehamilan dan setelah melahirkan Mereka membutuhkan dukungan pemberian ASI hingga 2 tahun,

perawatan kesehatan maupun dukungan dari keluarga dan lingkungannya,

Keluarga terutama suami merupakan bagian penting dalam keberhasilan atau kegagalan menyusui, karena suami menentukan kelancaran pengetahuan ASI (let down refelex) yang sangat di pengaruhi oleh keadaan emosi dan perasaan ibu (Roesli, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian Lindawati mengenai hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif dengan menggunakan uji chi square didapat p value : 0,005 (p value < 0,05), yang berarti bahwa secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Peucangpari Kecamatan Cigemblong Kabupaten Lebak tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi pemberian ASI eksklusif lebih banyak terdapat pada ibu yang memiliki dukungan keluarga dibandingkan pada ibu yang tidak memiliki dukungan keluarga (Lindawati, 2019).

METODE

Jenis penelitian ini bersifat survei analitik dengan menggunakan desain *Cross Sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juni 2022. Tempat Penelitian ini dilakukan di UPTD Puskesmas Pengaringan Kecamatan Semidang Aji Kabupaten OKU. Penelitian ini menggunakan populasi seluruh ibu yang memiliki bayi usia lebih dari 6 bulan yang berkunjung ke UPTD puskesmas Pengaringan Kecamatan Semidang Aji Kabupaten OKU Pada bulan April 2022

yang berjumlah 30 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Accidental Sampling*. Adapun responden yang dapat dijadikan sampel adalah jika responden tersebut memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dengan cara membagi anggota populasi dengan sampel untuk mendapatkan interval dalam penentuan sampel (Notoatmodjo, 2018).

Pengumpulan data menggunakan data primer dengan melakukan wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan kuesioner. Pengolahan data dilakukan dengan analisis univariat untuk melihat distribusi frekuensi Pengetahuan, Pekerjaan, Dan Dukungan Keluarga. analisis bivariat dilakukan untuk melihat Hubungan Pengetahuan, Pekerjaan, Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kegagalan Asi Eksklusif Uji chi-square dengan derajat kepercayaan 95% digunakan untuk analisis bivariat dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diperoleh hasil yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi frekuensi dan kegagalan ASI eksklusif

No	Kegagalan ASI Eksklusif	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1	Gagal	18	60
2	Berhasil	12	40
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel di atas, didapat bahwa mayoritas responden yang gagal memberikan ASI eksklusif sebanyak 18 responden (60%),

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan

No	Pengetahuan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1	Kurang	16	53,3
2	Baik	14	46,7
Jumlah		30	100

Berdasarkan di atas, didapat bahwa mayoritas responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 16 orang (53,3%),

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1	Bekerja	6	20
2	Tidak Bekerja	24	80
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel di atas, didapat mayoritas responden yang tidak bekerja diluar rumah / Ibu Rumah Tanggas banyak 24responden (80%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1	Kurang	17	56,7
2	Baik	13	43,3
Jumlah		30	100

Berdasarkan di atas, didapat bahwa mayoritas responden yang kurang mendapat dukungan keluarga sebanyak 17 responden (56,7%).

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan dengan Kegagalan ASI Eksklusif

Pengetahuan	Kegagalan ASI Eksklusif				Jumlah		P Value
	Gagal		Berhasil				
	n	%	n	%	N	%	
Kurang	14	87,5	2	12,5	16	100	0,004
Baik	4	28,6	10	71,4	14	100	
Jumlah	18		12	30			

Berdasarkan tabel di atas didapat bahwa sebagian besar responden dengan pengetahuan kurang yang gagal ASI eksklusif sebanyak 14 responden (87,5%)

dan yang berhasil ASI eksklusif sebanyak 10 responden (71,14%). Hasil uji statistik *chi-square*, didapat *p-value* sebesar 0,004 ($\leq \alpha = 0,05$), artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kegagalan ASI eksklusif

Tabel 6. Hubungan Pekerjaan dengan Kegagalan ASI Eksklusif

Peker- jaan	Kegagalan ASI Eksklusif				Jumlah		<i>P- Value</i>
	Gagal		Berhasil		N	%	
	n	%	n	%			
Bekerja	5	83,3	1	16,7	6	100	0,402
Tidak Bekerja	13	54,2	11	45,8	24	100	
Jumlah	8		12		30		

Berdasarkan tabel di atas didapat bahwa sebagian besar responden bekerja yang gagal ASI eksklusif sebanyak 5 responden (83,3%). Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square*, didapat *p-value* sebesar 0,402 ($>\alpha=0,05$), artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan Kegagalan ASI Eksklusif. Dengan demikian hipotesa yang menyatakan ada hubungan antara pekerjaan dengan Kegagalan ASI Eksklusif tidak terbukti secara statistik.

Tabel 7. Hubungan dukungan keluarga dengan kegagalan ASI eksklusif

Dukungan Keluarga	Kegagalan ASI Eksklusif				Jumlah		P Value
	Gagal		Berhasil				
	n	%	n	%	N	%	
Tidak Baik	14	82,4	3	17,6	17	100	0,013
Baik	4	30,8	9	69,2	13	100	
Jumlah	18		12		30		

Berdasarkan tabel di atas didapat bahwa sebagian besar responden dengan dukungan keluarga tidak baik yang gagal ASI eksklusif sebanyak 14 responden (82,4%). Berdasarkan hasil uji statistik *chi-*

square, didapat *p-value* sebesar 0,013 ($\leq \alpha = 0,05$), artinya ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan Kegagalan ASI Eksklusif. Nilai Odds Ratio (OR) didapat 10,500 artinya ibu dengan dukungan keluarga tidak baik berpeluang 10,5 kali untuk gagal memberikan ASI Eksklusif.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 30 responden responden yang gagal memberikan ASI eksklusif sebanyak 18 responden (60%), Tindakan yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dibandingkan tanpa didasari pengetahuan (Notoatmodjo, 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmana (2020) dengan judul penelitian yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Kelurahan Air Hitam Pekan Baru, dengan hasil penelitian yaitu Hasil analisis univariat terdapat 13 orang (42%) ibu - ibu yang memberikan ASI secara eksklusif terhadap bayinya. Untuk faktor pekerjaan dari analisa peneliti mayoritas responden tidak bekerja sebanyak 23 orang responden (74,2%), berdasarkan pendidikan, mayoritas responden berpendidikan tinggi sebanyak 24 orang responden (77,4%), berdasarkan pengetahuan, mayoritas responden berpengetahuan baik sebanyak 20 orang responden (64,5%), berdasarkan dukungan tenaga kesehatan, mayoritas responden mendapat dukungan dari tenaga kesehatan yakni sebanyak 19 orang responden (61,3%), dan berdasarkan pengaruh susu

formula, mayoritas responden terpengaruh oleh adanya susu formula sebanyak 18 orang responden (58%).

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 30 responden didapat dari 6 responden bekerjayang gagal ASI eksklusif sebanyak 5 responden (83,3%) dan berhasil ASI eksklusif sebanyak 1 responden (16,7%). Sedangkan dari 24 responden tidak bekerjayang gagal ASI eksklusif sebanyak 13 responden (54,2%) dan yang berhasil ASI eksklusif sebanyak 11 responden (45,8%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Cristiana (2016) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara status pekerjaandengan pemberian ASI eksklusif pada ibu muda (<20 tahun).

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 30 responden didapat didapat dari 17 responden dengan dukungan keluarga tidak baik yang gagal ASI eksklusif sebanyak 14 responden (82,4%) dan yang berhasil ASI eksklusif sebanyak 3 responden (17,6%). Sedangkan dari 13 responden dengan dukungan keluarga baik yang gagal ASI eksklusif sebanyak 4 responden (30,8%) dan yang berhasil ASI eksklusif sebanyak 9 responden (69,2%). Anggota keluarga terbukti memiliki pengaruh dalam keputusan ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Sebuah penelitian kualitatif pada kelompok ibu usia remaja di Chicago menunjukkan bahwa sebagian besar ibu usia remaja melibatkan ibu mereka dalam pengambilan keputusan menyusui bayinya (Hannon, 2000 dalam Godbout, 2016). Hasil lain juga

menyebutkan sekitar 90,9% ibu yang memberikan susu formula menyatakan akan memberikan ASI eksklusif jika mereka mendapatkan dukungan dari ibu mereka (Arora, 2000 dalam Godbout, 2016).

KESIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden gagal dalam memberikan ASI eksklusif sebanyak 18 responden (60%), mayoritas responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 16 orang (53,3%), responden yang tidak bekerja diluar rumah/Ibu Rumah Tangga sebanyak 24 responden (80%), responden yang kurang mendapat dukungan keluarga sebanyak 17 responden (56,7%). Hasil analisis bivariat diperoleh Pvalue <0,05 (0,000) artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan, dukungan keluarga, dengan kegagalan ASI eksklusif di wilayah UPTD Puskesmas Pengaringan Kecamatan Semidang Aji Kabupaten OKU tahun 2022. tidak ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan Kegagalan ASI eksklusif di wilayah UPTD.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat dukungan dan bantuan pihak institusi. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada Kepala puskesmas dan staff puskesmas. Peneliti juga mengucapkan kepada responden yang bersedia untuk di data.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, N., Machmud, R., & Usman, E. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja di Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(3), 573-582.
- Anggari, R. S., & Yuliastutik, A. (2020). Faktor-Faktor yang Berpengaruh dalam Pemberian ASI pada Ibu Primipara di Posyandu Telawagarna Jambewangi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 7(1), 12-20.
- Anggraeni, T. (2016). Hubungan Pengetahuan dan Pekerjaan Ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Posyandu Lestari Handayani Desa Jembungan Kabupaten Boyolali. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan*, 6(1).
- Cristiana, N. (2016). Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Muda di Wilayah Kerja Puskesmas Banyudono I dan II Boyolali. *Skripsi*. Surakarta: FKM UMS.
- Dewi, R. S. (2020). Pengaruh Ibu Bekerja Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan (Di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya Provinsi Jawa Timur). *Jurnal SainHealth*, 4(2), 8-14.
- Friedman. (2015). *Keperawatan Keluarga*. Jakarta: Egc.
- Godbout, J. et al. (2016). Factors Associated with Infant Feeding Choices in the Adolescent Population. *Journal of Human Lactation* 32(4): 642- 647.
- Hubertin SP, (2014). *Konsep Penerapan ASI Eksklusif*. Buku Saku Untuk Bidan. Jakarta: EGC.
- Ida (2012). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif 6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kemiri Muka Kota Depok Tahun 2011. *Tesis*. Depok: FKMUI.

- Isnaini, A. (2011). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Di Kelurahan Tamamaung Kecamatan Panakukang Kota Makassar. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Istiany & Rusilanti. (2017). Gizi Terapan. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Jara et al. (2015). Prevalence and determinants of exclusive breastfeeding among adolescent mothers from Quito, Ecuador: a cross-sectional study. *International Breastfeeding Journal* 10(33).
- Kementrian Kesehatan RI. (2019). Profil Kesehatan Indonesia 2018. Jakarta : Kemenkes RI.
- Lailatussu'da, M., Meilani, N., & Setiyawati, N. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Usia Remaja di Kecamatan Sewon Tahun 2017 (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Misgiyanto & Susilawati, D. (2014). Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Penderita Kanker Serviks Paliatif. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Mufdlilah. (2017). Kebijakan Pemberian ASI Eksklusif Kendala dan Komunikasi. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, S. (2017). Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Pt Rineka Cipta.
- Purwoastuti, E., & Walyani, E. S. (2015). Mutu Pelayanan Kesehatan dan Kebidanan. Pustaka Baru Press.
- Rahmana Richa Fatma, Hidayati Lestari. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kelurahan Air Hitam Pekan Baru. *Jurnal Ilmu Kebidanan Volume 9 Nomor 2*.
- Ramadani, M. (2010). Dukungan Suami dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Air Tawar Kota Padang, Sumatera Barat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* 4(6).
- Riyanto, A. (2013). Kapita selekta kuesioner pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan. Jakarta: Salemba Medika, 66-69.
- Roesli, U. (2017). Mengenal ASI Eksklusif. Jakarta: PT Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.
- Saputra, A. R. (2016). Peran pemberian ASI eksklusif terhadap status gizi dan tumbuh kembang pada anak usia dini. *Jurnal Agromedicine*, 3(1), 30-34.
- Sartono, A. (2012). Hubungan Pengetahuan Ibu, Pendidikan Ibu Dan Dukungan Suami Dengan Praktek Pemberian ASI Eksklusif Di Kelurahan Muktiharjo Kidul Kecamatan Telogosari Kota Semarang. *Jurnal Gizi Universitas Muhammadiyah Semarang*.
- Sharmin, L., Chowdhury, M. A. K. A., Khatun, S., & Ahmed, N. (2016). Barriers to Exclusive Breastfeeding among Urban Mothers, 6(2), 88–92.
- Soetjiningsih. (1997). ASI Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan. Jakarta: Egc.
- Sofyana, H. (2011). Perbedaan Sampan Pemberian Nitrisi ASI Eksklusif Dan Non Eksklusif Terhadap Perubahan Ukuran Antropometri Dan Status Imunitas Pada Neonatus Dirumah Sakit Umum Daerah (Rsud) Al Ihsan Provinsi Jawa Barat. Universitas Indonesia.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: ALFABETA.

- Suryani, D., Simbolon, D., Elly, N., Pratiwi, B. A., & Yandrizal. (2017). Determinants Failure Of Exclusive Breast Feeding On Health In The City Bengkulu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2).
- Sutanto Vita Andina. (2021). Asuhan Kebidanan Nifas & Menyusui. Teori dalam praktik kebidanan Profesional. Yogyakarta : PT. Pustaka Baru.
- Taradisa, N. U., Sormin, T., & Musiana, M. (2016). Hubungan Pengetahuan dan Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 12(2), 190-196.
- Wawan dan Dewi. (2010). Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia, Yogyakarta : Nuha Medika.
- Widyasari, R., & Nurrahima, A. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Multipara di Wilayah Kerja Puskesmas Ngesrep Kota Semarang (Doctoral dissertation, Faculty of Medicine).
- Yuliawati, R., & Kurniasari, L. (2018). Hubungan antara pendidikan dan dukungan keluarga dengan kegagalan asi eksklusif Relationship between education and family support with exclusive asi failure.